

BAB. V

KESIMPULAN

1. Pendidikan agama Islam di sekolah adalah suatu proses belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, anak tersebut dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa (remaja) muslim yang tangguh, yang mempunyai iman yang kuat (*muttaqin*), beramal saleh dan berakhlak mulia, serta berbakti kepada bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam tersebut, maka diperlukan komponen-komponen pendidikan yang baik, serta faktor-faktor lain yang mendukungnya, yaitu antara lain: guru, siswa, kurikulum, metode, evaluasi, sarana dan lingkungan.
2. Karakteristik kepribadian siswa (remaja) muslim adalah suatu kepribadian seorang siswa (remaja) yang dalam tingkah laku sehari-harinya secara lahiriyah maupun batiniyah merealisasikan dan mencerminkan ajaran Islam. Atau dengan kata lain yaitu kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Untuk dapat merealisasikan pembentukan kepribadian siswa (remaja) tersebut, ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian siswa (remaja), yaitu faktor dari dalam, yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (*rohanyah*) yang dibawa oleh si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar, yaitu faktor pendidikan di sekolah, tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.

3. Implikasi pendidikan agama Islam di sekolah terhadap pembentukan kepribadian siswa (remaja) meliputi pembentukan kepribadian siswa (remaja) sebagai individu, sebagai anggota masyarakat/ummah dan sebagai khalifah/pemimpin. Sebagai individu, pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh untuk membentuk nilai-nilai keislaman (iman dan akhlak) agar perilaku individu dalam kehidup sehari-harinya sesuai dengan norma-norma keislaman, memberi kedamaian batin, rasa bahagia dan rasa terlindungi. Sebagai anggota masyarakat, pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh untuk membentuk pribadi siswa (remaja) yang dapat hidup berdampingan dengan masyarakat luas, mempunyai rasa persaudaraan yang kuat antar sesama sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai khalifah, pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh untuk membentuk seseorang agar senantiasa memiliki moral, memiliki integritas yang tinggi dan bertanggung-jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah, atau dengan kata lain tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan Tuhan atau berbuat kemungkaran.